

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Kemiskinan adalah permasalahan Negara yang tidak bisa kita pungkiri dan bersifat menyeluruh. Menurut pendapat Wrihatnolo menyatakan bahwa sifat yang mempengaruhi kemiskinan masyarakat memang banyak bukan hanya satu faktor yang mempengaruhi tapi diantaranya, faktor sosiologis, psikologis, ilmu pengetahuan teknologi, ekonomi, budaya, serta perputaran global. Dampak dari kemiskinan juga akan menyebabkan merosnya dunia pendidikan, kesehatan, dan menyempitnya angka kelahiran yang seharusnya berguna bagi Negara.<sup>1</sup>

Jutaan orang terkena dampak kemiskinan, yang membuat mereka tidak dapat menerima pendidikan yang layak, berjuang untuk membayar perawatan kesehatan, tidak memiliki akses ke layanan sosial, sulit mendapatkan pekerjaan, meninggalkan keluarga mereka tanpa perlindungan jaminan sosial, meningkatkan migrasi perkotaan, dan memperburuk kemiskinan. mengakibatkan jutaan orang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka untuk makanan, pakaian, dan perumahan. Masalah kemiskinan juga menjadi hambatan bagi masyarakat mengenai akses pelayanan kesehatan karena ketidakmampuan masyarakat

---

<sup>1</sup> Wrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014). 18

untuk membayar, pelayanan kesehatan menjadi menurun yang mana lebih mendahulukan masyarakat yang berduit dan hambatan lain seperti

pendidikan yang juga akan mempengaruhi pekerjaan karena tidak mempunyai pendidikan yang tinggi.<sup>2</sup>

Rendahnya pendapatan menggambarkan suatu kondisi kemiskinan, dimana pendapatan merupakan kebutuhan dasar untuk terpenuhinya kebutuhan pokok berupa sandang, pangan, papan. Beberapa definisi menyatakan kondisi kemiskinan merupakan gambaran ketiadaan pendapatan yang digunakan Badan Pusat Statistik (BPS), yang menerangkan mengenai suatu individu yang belum bisa memenuhi kebutuhan pokoknya dan belum bisa hidup dengan layak.<sup>3</sup> Pemberdayaan yang merupakan proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan, harus segera dilakukan, agar ekonomi masyarakat kecil bisa terselamatkan.<sup>4</sup>

Islam memandang kemiskinan adalah suatu hal yang biasa terjadi, dengan ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya akan tetapi menjadi suatu hal yang kulturasi karena perilaku dari manusia sendiri yang sering malas-malasan untuk mencari kerja dan tidak berusaha. Masalah seperti ini yang banyak terjadi dan akan membahayakan akhlak, pola pikir, keluarganya sendiri dan masyarakat. Islam juga menganggap bahwa masalah kemiskinan merupakan bencana yang mengharuskan

---

<sup>2</sup> Samodra Wibawa, *Evaluasi Kebijakan Public* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015). 53.

<sup>3</sup> Ardhito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017). 9.

<sup>4</sup> Ahmad Ubaidillah, Miftahal Anjarsabda Wira Buana, and Moh. Ah. Subhan ZA, "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Lazisnu," *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 442–449.

masyarakat memohon Kepada Allah untuk mendapatkan perlindungan-Nya.<sup>5</sup>

Secara ekonomi yang lemah yaitu fakir miskin, dan ada yang lemah karena kurangnya kasih sayang yaitu anak yatim piatu. Dengan adanya hal seperti itu membuat kita untuk meningkatkan amal ibadah yang bertujuan untuk memberdayakan mereka agar menjadi pribadi yang mandiri dan kuat akan kehidupannya. Allah akan melipat gandakan rizki dan pertolongan terhadap kita apabila mereka yang kurang mampu bisa kita tolong.

Masalah kemiskinan di Indonesia merupakan masalah berat untuk diatasi yang menjadi tantangan bagi pemerintah dari sejak dulu, masalah kemiskinan harus ditindak lanjuti dengan penanganan yang khusus. Di Indonesia perkembangan kemiskinan mengalami penurunan jika dilihat dari data BPS. Berbagai macam tindakan telah dilakukan oleh pemerintah supaya bisa memotong garis kemiskinan secara berkala, seperti bantuan sosial telah diturunkan diantaranya Bantuan Langsung Tunai (BLT), Beras Miskin (Raskin), Jaminan kesehatan untuk masyarakat miskin, Program Nasional Pemberdayaan Kemiskinan (PNPM), serta program terakhir yang sudah dilaksanakan yaitu Program Keluarga Harapan (PKH).<sup>6</sup>

PKH ada sejak tahun 2007 yaitu dengan memberikan Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) sebagai salah satu tahapan menuju sistem perlindungan sosial.<sup>7</sup> Menurut Asy-Syatibi dalam penelitian Nurfiah Anwar, PKH

---

<sup>5</sup> Nurfiah Anwar Nadya Nurul Safira, Akramunnas, "Tinjauan Maqashid Syariah Terhadap Program Keluarga Harapan Miskin Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar," *Ekonomi Islam* I, no. I (2021): 26–41.

<sup>6</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Pres, 2016). 14.

<sup>7</sup> Grace Leliharni Damanik, "Respon Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Medan Selayang," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 6, no. 1 (2019): 23–30.

merupakan upaya yang baik untuk kemaslahatan masyarakat. Maslahat diciptakan untuk mewujudkan kebaikan manusia berdasarkan syariat agama Islam. Maslahat dibagi menjadi tiga kategori yaitu maslahat Dharuriyat, Hajiyyat, dan Tahsiniyat. Ada lima perlindungan terhadap maslahat Dharuriyat yaitu perlindungan terhadap Agama, jiwa, harta benda, akal, dan keturunan.<sup>8</sup>

PKH sendiri memiliki peran sangat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat, karena dengan adanya PKH masyarakat yang kurang mampu bisa melaksanakan pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).<sup>9</sup> Sebelum adanya bantuan PKH masyarakat Desa Sukobendu banyak yang tidak kuat dalam masalah biaya sekolah secara ekonominya dan banyak anak yang masih dibawah umur bekerja keras untuk membantu ekonomi keluarganya dengan cara putus dalam sekolahnya hanya berfokus dalam mencari sesuap nasinya. Secara fisik terlihat perbedaan rumah tangga di empat kelas sosial ekonomi Desa Sukobendu yaitu miskin, sangat miskin, menengah, dan kaya. Hal ini disebabkan karena mereka mencari nafkah di banyak sektor bisnis, sebagian besar masyarakat Desa Sukobendu mata pencariannya di bagian yang tidak terpengaruh oleh jenjang pendidikan seperti, buruh bangunan, pedagang, dan buruh tani. Sedangkan di bagian yang terpengaruh oleh pendidikan sangat kecil seperti guru, tenaga medis dan PNS (Pegawai Negri Sipil). Karena ini masyarakat Desa Sukobendu sangat pantas menerima bantuan dana PKH tersebut.

---

<sup>8</sup> Nadya Nurul Safira, Akramunnas, "Tinjauan Maqashid Syariah Terhadap Progam Keluarga Harapan Miskin Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar."

<sup>9</sup> Ilyah Syafa'ah, *Wawancara*, Sukobendu, 27 Oktober 2022

Desa Sukobendu sendiri merupakan Desa yang paling banyak penduduknya dan banyak juga keluarga yang kurang mampu/miskin perekonomiannya. Sebagian masyarakat Desa Sukobendu mengeluh karena banyaknya keluarga yang sudah mampu tetapi masih mendapatkan dana PKH tersebut dan belum banyak yang mau mengundurkan diri, hal tersebut menyebabkan menyeleweng dari persyaratan atau ketentuan dari kementerian dinas sosial. Untuk memaksimalkan tujuan dalam membantu perekonomian masyarakat, dibutuhkan peranan PKH yang baik agar bantuan tersebut bisa tepat sasaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pelaksanaan PKH dengan judul “Peranan Progam Keluarga Harapan (PKH) sebagai Upaya Membantu Ekonomi Masyarakat Desa Sukobendu Kecamatan Mantup dalam Perspektif Maqashid Syariah”.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk mencegah kemungkinan pembahasan dari yang seharusnya, maka penulis membatasi dan memfokuskan pembahasan tentang PKH di Desa Sukobendu Kecamatan Mantup dengan analisis menggunakan Maqashid Syariah.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti membatasi permasalahan agar tidak menjalar ke pembahasan yang lain, maka fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan Program Keluarga Harapan (PKH) dibidang ekonomi Desa Sukobendu Kecamatan Mantup?
2. Bagaimana peranan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai upaya membantu ekonomi masyarakat Desa Sukobendu Kecamatan Mantup dalam Perspektif Maqashid Syariah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan Program Keluarga Harapan (PKH) dibidang ekonomi Desa Sukobendu Kecamatan Mantup.
2. Untuk mengetahui peranan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai upaya membantu perekonomian masyarakat Desa Sukobendu Kecamatan Mantup dalam Perspektif Maqashid Syariah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, manfaat utama yang ingin terlaksanakan yaitu:

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan mengenai bantuan dana dalam perspektif ekonomi Islam khususnya dalam hal Program Keluarga Harapan (PKH). Serta dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam penelusuran Program Keluarga Harapan untuk kesejahteraan masyarakat.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

Secara praktis, diharapkan dapat membantu para pemangku kepentingan (termasuk pemerintah, fasilitator, program, dan

masyarakat) untuk mengejar program dalam konteks Maqashid Syariah dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Program Keluarga Harapan (PKH)**

Program bantuan sosial bersyarat adalah Program Keluarga Harapan. Mekanisme PKH dilaksanakan mulai dari perencanaan, pemilihan calon PKH, validasi data calon penerima PKH, pemilihan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH, penyaluran bansos PKH, pendampingan PKH, peningkatan kapasitas keluarga, konfirmasi komitmen KPM PKH, pemutakhiran KPM PKH data, dan perubahan kepesertaan PKH.<sup>10</sup>

### **2. Ekonomi Masyarakat**

Ekonomi masyarakat adalah suatu usaha untuk membantu tercapainya keberhasilan dalam perekonomian masyarakat yang berdaya saing sangat tinggi agar tidak ketertinggalan dengan yang lain. Adanya suatu proses pembangunan yang dilaksanakan secara terus-menerus yang bersifat membangun dan memperbaiki segala sesuatu agar menjadikan ekonomi yang lebih baik dan maju.

---

<sup>10</sup> Kementerian Sosial, "Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021," *Kementerian Sosial Republik Indonesia* (Jakarta: Kementerian Sosial, 2021). 22.

### **3. Maqashid Syariah**

Maqashid Syariah adalah ajaran untuk melaksanakan prinsip-prinsip Syariah untuk mewujudkan kemashlahatan umat. Penerapan Maqashid Syariah meliputi lima prinsip yaitu menjaga Agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan.<sup>11</sup>

### **G. Sitematika Pembahasan**

Penulis memberikan sistematika penulisan yang dibagi menjadi 6 (enam) bab guna menyampaikan gambaran alur struktur penelitian secara sistematis dan logis. Metodologi yang digunakan dalam investigasi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 berisi pendahuluan. Pada bab ini penulis mendeskripsikan tentang Konteks penelitian, Batasan masalah, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Definisi istilah, dan Sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori. Pada bab ini dideskripsikan tentang Kajian teori (memuat penjelasan teoritis sebagai landasan atau kompransi analisis dalam melakukan penilaian), Kajian pustaka (memuat tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan), Kerangka konseptual (memuat gambaran alur berfikir peneliti untuk menyusun kerangka pemecahan masalah).

---

<sup>11</sup> Sudirman Suparmin, "Peran Maqashid Syariah Dalam Kehidupan," last modified 2022, <https://www.google.com/search?q=pengertian+maqosid+syariah&client=ms-android-xiaomi-rev1&ei=CzCPY-fzKKOv8QPd3LIBQ>.

Bab III berisi metode penelitian. Pada bab ini penulis membahas tentang Jenis penelitian, Subyek penelitian, Sumber dan Jenis data, Teknis pengumpulan data, dan Teknis analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian. Pada bab ini penulis mendeskripsikan terkait tentang gambaran umum lokasi penelitian, kondisi masyarakat Desa Sukobendu, peranan PKH dalam membantu ekonomi masyarakat Desa Sukobendu dalam perspektif Maqashid Syariah, pada pembahasan selanjutnya untuk mengetahui Peranan (PKH) sebagai Upaya Membantu Ekonomi Masyarakat Desa Sukobendu Kecamatan Mantup Dalam Perspektif Maqashid Syariah, guna mengetahui perekonomian masyarakat saat ini.

Bab V berisi analisis dari pembahasan. Pada bab ini penulis menganalisis tentang hasil pembahasan yang telah diperoleh guna membongkar semua rumusan masalah/pertanyaan.

Bab VI berisi penutup. Pada bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan terkait hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian serta memberikan saran-saran berkaitan dengan penelitian yang sifatnya membangun.

